

ARTIKEL

Peran Pencak Silat Dalam
Membentuk Karakter Disiplin
Belajar Siswa Assa-adah Narathiwat
Thailand



2025

ADI NUR ALI
NIM : 2112211026



ARTIKEL
PERAN PENCAK SILAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN BELAJAR SISWA ASSA-ADAH NARATHIWAT
THAILAND



Oleh :

ADI NUR ALI
NIM : 2112211026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025



PRASYARAT GELAR

PERAN PENCAK SILAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN BELAJAR SISWA ASSA-ADAH NARATHIWAT THAILAND

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ADI NUR ALI
NIM : 2112211026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Dengan Judul:

**PERAN PENCAK SILAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN BELAJAR SISWA ASSA-ADAH NARATHIWAT
THAILAND**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian artikel

Pada tanggal : 16 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi




NURIN BAROROH, S.Psi.,
FDKI Psikologi
NIPY: 3152304039301

Pembimbing



**MUHAMMAD BAHRUL ULUM
MUBAROK, MHI**
NIPY: 3152110068401

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel saudara Adi Nur Ali telah di Munaqosah Kepada
Dewan Penguji Artikel Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH.

Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

16 juli 2025

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim penguji:

Ketua

MUHAMMAD BHRUL ULUM MUBAROK, MHI

NIPY. 3152110068401

Penguji I

AHMAD SYAMSUL MU'ARIF, S.Sos., M.A

NIPY. 3152123069701

Penguji II

NUR HAFIFAH, S.Ag., M.Sos

NIPY. 3151601037201



Dekan

FAHRI BATHAQI, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150425027901

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Keberanian adalah Sebagian Dari Ilmu”

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan tugas akhir ini sebagai bentuk penghargaan dan cinta kepada orang-orang yang berarti dalam perjalanan hidup dan proses akademik saya. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Ayah dan Ibu, cinta dan pengorbanan kalian adalah alasan terbesar saya berdiri sampai di titik ini. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kerja keras yang tak pernah lelah, serta kasih sayang yang tak terukur. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkahku. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa terima kasihku atas segala yang telah kalian berikan sepanjang hidupku.

Saudara dan Keluargaku

Terima kasih atas dukungan, tawa, dan semangat yang selalu mengisi hari-hariku. Dalam diam maupun kata-kata, kalian hadir sebagai pengingat bahwa saya tidak pernah berjalan sendirian. Kehangatan keluarga menjadi tempat saya kembali dan menemukan kekuatan saat lelah menghampiri.

Dosen Pembimbing dan Seluruh Dosen

Kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan tugas akhir ini. Juga kepada seluruh dosen yang telah membekali saya dengan ilmu, wawasan, dan nilai-nilai kehidupan selama menjalani masa studi. Terima kasih atas dedikasi dan ketulusan dalam mendidik.

Teman-Teman Perjuangan

Terima kasih atas kebersamaan, tawa dan segala kenangan yang kita lewati bersama. Kalian bukan hanya teman, tapi keluarga yang dipertemukan oleh waktu dan perjuangan. Kehadiran kalian menjadikan masa kuliah ini penuh warna dan pelajaran hidup yang tak ternilai.

Almamater Tercinta

Kepada institusi yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang, terima kasih atas ruang yang diberikan untuk mengeksplorasi potensi diri dan membangun masa depan. Semoga karya ini bisa menjadi kontribusi kecil untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Diriku Sendiri

Untuk diriku yang telah bertahan, berjuang dalam diam, dan tidak menyerah meski dalam banyak keterbatasan. Untuk semua malam tanpa tidur, air mata dalam kesunyian, dan langkah kecil yang terus dilanjutkan meski terasa berat. Terima kasih telah tetap berjalan. Ini bukan akhir, melainkan awal dari langkah baru yang lebih menantang.

Perjalanan menyusun tugas akhir ini bukan hanya tentang akademik, tapi juga tentang bagaimana kita bertumbuh bersama dalam harapan dan kesabaran. Maka dari itu, setiap halaman dalam karya ini juga menyimpan jejak dukungan dan cinta darimu. Kepadamu, aku persembahkan karya ini sebagai bukti bahwa cinta yang tumbuh dengan ketulusan bisa menjadi bahan bakar luar biasa dalam menaklukkan tantangan.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Nur Ali
NIM : 2112211026
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap : Jalur 23 Blok D, RT. 009, RW. 005 Desa Jadi Mulya
Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering
Ilir Provinsi Sumatra Selatan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 16 Juli 2025

Yang Menyatakan,




Adi Nur Ali
NIM : 2112211026

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran pencak silat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di Madrasah Assa-Adah, Narathiwat, Thailand, melalui perspektif pendidikan humanistik. Dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi, penelitian ini melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah 3 siswa aktif, 1 pelatih pencak silat, dan 3 guru pendamping. Observasi dilakukan selama empat minggu secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat menumbuhkan disiplin tidak hanya melalui latihan fisik yang terstruktur, tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai moral yang konsisten seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan pengendalian diri. Latihan ini mendorong ketepatan waktu, ketekunan, dan komitmen siswa, yang diterjemahkan menjadi peningkatan perilaku akademis dan sosial. Selain itu, pencak silat menumbuhkan kecerdasan emosional dan kerja sama, memberikan ruang untuk aktualisasi diri dan pembentukan karakter sejalan dengan teori humanistik. Hasil ini menegaskan bahwa pencak silat bukan hanya aktivitas fisik tetapi alat pendidikan yang secara efektif menginternalisasi disiplin dan pengembangan moral di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkuat teori pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan nonformal dan budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pencak silat sebagai warisan budaya tidak hanya berfungsi sebagai latihan fisik, tetapi juga sebagai media alami untuk menginternalisasi nilai-nilai. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan dan program pendidikan di pondok pesantren dan sekolah, khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan fisik-budaya.

Kata Kunci: Pencak Silat, Disiplin Belajar, Teori Humanistik, Madrasah Assa-Adah.

Abstract: *This study examines the role of pencak silat in shaping the character of students' learning discipline at Madrasah Assa-Adah, Narathiwat, Thailand, through a humanistic education perspective.. Using a qualitative phenomenological method, this study involved participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The informants in this study were 3 active students, 1 pencak silat trainers, and 3 assistant teachers. Observations were conducted for four weeks in stages. The results of the study indicate that pencak silat fosters discipline not only through structured physical training, but also through consistent reinforcement of moral values such as responsibility, respect, and self-control. This training encourages students' punctuality, perseverance, and commitment, which translates into improved academic and social behavior. In addition, pencak silat fosters emotional intelligence and cooperation, providing space for self-actualization and character building in line with humanistic theory. These results confirm that pencak silat is not only a physical activity but a educational tool that effectively internalizes discipline and moral development in the school environment. This study contributes to strengthening the theory of character building through non-formal education and local culture approaches. These findings indicate that pencak silat as a cultural heritage not only functions as physical exercise, but also as a natural medium to internalize values. The results of this study can be a reference for educational policies and programs in Islamic boarding schools and schools, especially in strengthening students' character education through physical-cultural activities.*

Keywords: *Pencak Silat, learning discipline, Humanistic Theory, Madrasah Assa-Adah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati nikmat hidup dengan diberkahi ilmu pengetahuan teramat luas, sehingga penulis mampu menyelesaikan Artikel yang berjudul “Peran Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa Assa-adah Narathiwat Thailand”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Beserta keluarga yang telah mengajarkan dan mengamalkan kepada kita tentang ilmu pengetahuan yang luar biasa manfaatnya.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, Artikel yang telah tersusun tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa’at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Nurin Baroroh, S.Psi., Psikologi. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Muhammad Bahrul Ulum Mubarak, MHI. selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
7. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tercinta Bapak Sadiman dan Ibu Istiqomah yang telah mendukung dan memotivasi serta memberikan arahan kepada saya selama ini
8. Saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan inspirasi untuk terus berusaha serta tidak mudah menyerah

9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan bantuan isi pikiran, tenaga dan waktunya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat menyadari akan adanya kekurangan, karena manusia tidak akan pernah luput dari masalah dan kesalahan. Maka dari itu, kritik dan saran dari para pembaca akan banyak membantu penulis demi meningkatkan kualitas tulisan yang akan ditorehkan kembali pada masa yang akan datang. Semoga, Allah SWT selalu melimpahkan Inayah-Nya kepada kita para pecinta ilmu dan kebenaran. Aamiin.

Banyuwangi, 04 Agustus 2025

Adi Nur Ali

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Moto dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Artikel	vii
Halaman Abstrak	viii
Halaman Abstract	ix
Halaman Kata Pengantar	x
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
PENDAHULUAN	2
METODE PENELITIAN	6
HASIL DAN PEMBAHASAN	7
Disiplin Sebagai Hasil Pembiasaan dalam Latihan Pencak silat...	7
Teori Humanistik dan Aktualisasi Diri	9
Internalitas Nilai Moral dan Sosial	10
Dampak Sosial dan Akademik.....	14
KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1: Panduan Wawancara
- Lampiran 2: Panduan Observasi
- Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4: Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 5: Sertifikas jurnal / LoA (Letter Of Acceptance)
- Lampiran 6: Kartu Bimbingan
- Lampiran 7: Dokumentasi
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

Peran Pencak Silat dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa Assa-Adah Narathiwat Thailand

The Role of Pencak Silat in Shaping the Disciplined Learning Character of Assa-Adah Students in Narathiwat, Thailand

Adi Nur Ali¹, Muhammad Bahrul Ulum Mubarak²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Blokagung, Kec. Tegalsari, Kota Banyuwangi, Jawa Timur.
Email: adiali1207@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini mengkaji peran pencak silat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di Madrasah Assa-Adah, Narathiwat, Thailand, melalui perspektif pendidikan humanistik. Dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi, penelitian ini melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah 3 siswa aktif, 1 pelatih pencak silat, dan 3 guru pendamping. Observasi dilakukan selama empat minggu secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat menumbuhkan disiplin tidak hanya melalui latihan fisik yang terstruktur, tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai moral yang konsisten seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan pengendalian diri. Latihan ini mendorong ketepatan waktu, ketekunan, dan komitmen siswa, yang diterjemahkan menjadi peningkatan perilaku akademis dan sosial. Selain itu, pencak silat menumbuhkan kecerdasan emosional dan kerja sama, memberikan ruang untuk aktualisasi diri dan pembentukan karakter sejalan dengan teori humanistik. Hasil ini menegaskan bahwa pencak silat bukan hanya aktivitas fisik tetapi alat pendidikan yang secara efektif menginternalisasi disiplin dan pengembangan moral di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkuat teori pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan nonformal dan budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pencak silat sebagai warisan budaya tidak hanya berfungsi sebagai latihan fisik, tetapi juga sebagai media alami untuk menginternalisasi nilai-nilai. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan dan program pendidikan di pondok pesantren dan sekolah, khususnya dalam memperkuat*

pendidikan karakter siswa melalui kegiatan fisik-budaya.

Kata Kunci: Pencak Silat, Disiplin Belajar, Teori Humanistik, Madrasah Assa-Adah.

Abstract: *This study examines the role of pencak silat in shaping the character of students' learning discipline at Madrasah Assa-Adah, Narathiwat, Thailand, through a humanistic education perspective.. Using a qualitative phenomenological method, this study involved participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The informants in this study were 3 active students, 1 pencak silat trainers, and 3 assistant teachers. Observations were conducted for four weeks in stages. The results of the study indicate that pencak silat fosters discipline not only through structured physical training, but also through consistent reinforcement of moral values such as responsibility, respect, and self-control. This training encourages students' punctuality, perseverance, and commitment, which translates into improved academic and social behavior. In addition, pencak silat fosters emotional intelligence and cooperation, providing space for self-actualization and character building in line with humanistic theory. These results confirm that pencak silat is not only a physical activity but a educational tool that effectively internalizes discipline and moral development in the school environment. This study contributes to strengthening the theory of character building through non-formal education and local culture approaches. These findings indicate that pencak silat as a cultural heritage not only functions as physical exercise, but also as a natural medium to internalize values. The results of this study can be a reference for educational policies and programs in Islamic boarding schools and schools, especially in strengthening students' character education through physical-cultural activities.*

Keywords: *Pencak Silat, learning discipline, Humanistic Theory, Madrasah Assa-Adah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam nilai-nilai moral dan sosial. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah

pembentukan kedisiplinan dalam hal belajar, karena disiplin menjadi landasan utama bagi keberhasilan dalam pendidikan maupun kehidupan sosial [1]. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin memiliki akar yang kuat dalam ajaran etika dan adab.

Namun demikian, pembentukan karakter disiplin belajar sering kali hanya diajarkan secara teoritis dalam ruang kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berkesinambungan. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya seni bela diri tradisional seperti pencak silat [2].

Pencak silat sebagai warisan budaya nusantara tidak hanya mengajarkan teknik pertahanan diri, tetapi juga sarat akan nilai-nilai luhur seperti hormat, tanggung jawab, kerjasama, serta pengendalian diri [3]. Di Madrasah Assa-Adah, Narathiwat, Thailand, pencak silat dijadikan sebagai bagian dari program pendidikan karakter, yang tidak hanya bertujuan membentuk fisik yang kuat, tetapi juga membina mental dan moral siswa serta untuk menjadikan sebuah pembelajaran yang baik untuk para siswa.

Selain itu, pendekatan teori humanistik dari Abraham Maslow guna untuk menguatkan gagasan bahwa pendidikan harus memperhatikan aspek aktualisasi diri dan perkembangan kepribadian secara holistik [4]. Pencak silat sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran non-formal, memberikan ruang aktualisasi diri, dan menjadi sarana untuk membentuk siswa yang disiplin dalam belajar dan tangguh baik secara jasmani maupun rohani [5].

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih terbatas pada konteks pendidikan di Indonesia, dan belum banyak yang mengeksplorasi peran pencak silat dalam pembentukan karakter di luar Indonesia, khususnya di kawasan Thailand Selatan, yang memiliki karakteristik sosial-budaya dan pendidikan Islam yang unik [6]. Padahal, wilayah ini memiliki komunitas Muslim yang besar dan mulai mengadopsi pencak silat sebagai bagian dari pembinaan kepribadian siswa yang bertujuan untuk dijadikan pembelajaran.

Ada beberapa kajian terdahulu yang sudah melakukan penelitian tentang peran pencak silat, seperti penelitian “Rofiyanti, Sri Haryanto, Salis Irvan Fuadi dengan judul Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri 4 Kaliwiro

Wonosobo,” hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berperan positif dalam menanamkan nilai-nilai religious seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran serta pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut sudah sejalan dengan ajaran Islam dan ditanamkan melalui latihan rutin serta pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius [7]. Selanjutnya penelitian “Amanda Dwi Salsabila Dkk, judul Peran Pembelajaran Pencak Silat dalam Membentuk Disiplin dan Pengendalian Diri Anak Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, terstruktur, serta kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi melalui latihan rutin, terstruktur dan disertai nilai-nilai moral serta spiritual. Pencak silat layak dijadikan media pembelajaran karakter di Sekolah yang mendukung kepribadian siswa [8]. Selanjutnya penelitian “Mustakim Dkk, judul Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap” hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat dapat berpengaruh baik dalam Pendidikan karakter siswa [9].

Dalam konteks pendidikan di lingkungan pesantren, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang diharapkan tercapai melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembinaan. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan pimpinan Pondok Pesantren Assa-adah di Narathiwat, Thailand, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah. Pimpinan pesantren menyampaikan bahwa para siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan masih enggan untuk mengembangkan potensi dirinya, khususnya dalam hal belajar. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena kedisiplinan belajar merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul peran pencak silat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa assa-adah dengan harapan pencak silat dapat berperan penting dalam membentuk jiwa disiplin belajar siswa untuk kedepannya.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan kurangnya kajian empiris mengenai bagaimana pencak silat dapat diimplementasikan sebagai sarana pembinaan karakter, terutama karakter disiplin, dalam konteks lembaga pendidikan Islam di Thailand Selatan. Assaadah Narathiwat, sebagai salah

satu lembaga yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pencak silat, menjadi lokasi strategis untuk mengkaji fenomena ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan nonformal dan budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pencak silat sebagai warisan budaya berfungsi bukan hanya sebagai latihan fisik, tetapi sebagai media internalisasi nilai secara alami. Mendukung teori humanistik, terutama konsep aktualisasi diri (self-actualization) dari Abraham Maslow, bahwa setiap individu memiliki potensi berkembang secara optimal melalui kegiatan yang bermakna dan bermuatan nilai [10]. Memperkuat teori pembelajaran sosial, bahwa perilaku dan karakter (termasuk disiplin) dapat dipelajari melalui observasi, pembiasaan, dan interaksi sosial dalam lingkungan yang bernilai edukatif. Menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin belajar tidak hanya efektif melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya, seperti pencak silat [11].

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kebijakan dan program pendidikan dilingkungan pondok pesantren maupun sekolah, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui aktivitas fisik-budaya. Implikasi praktisnya antara lain: Pondok pesantren dan sekolah Islam dapat menjadikan pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya bertujuan fisik, tetapi dibina secara sadar untuk membentuk karakter, khususnya disiplin belajar, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru dan pelatih pencak silat perlu diberikan pelatihan pedagogis agar mereka menyadari peran strategisnya sebagai figur pendidik, bukan sekadar pelatih teknik bela diri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga pesantren dapat mengembangkan kurikulum pencak silat berbasis nilai (value-based curriculum) agar selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional.

Dari latar belakang yang dipaparkan dapat ditarik sebuah rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana peran pencak silat dalam membentuk karakter disiplin siswa Assa-Adah, Narathiwat, Thailand.? Serta Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana praktik pencak silat di Madrasah Assa-Adah dapat membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan humanistik dan pengalaman langsung (experiential learning).

Penelitian ini memiliki kontribusi orisinal dalam mengisi kekosongan literatur dengan memberikan perspektif lintas budaya dan negara mengenai efektivitas pencak silat dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur pendidikan karakter berbasis budaya lokal, serta menjadi rujukan praktis bagi pengelola pendidikan di kawasan ASEAN.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman subjektif siswa dalam mengikuti latihan pencak silat dan bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan [12]. Teknik pengumpulan data meliputi:

Observasi Partisipatif Peneliti mengikuti langsung proses latihan pencak silat di madrasah, mengamati interaksi antara pelatih dan siswa, serta rutinitas latihan yang menekankan aspek kedisiplinan. Observasi dilakukan selama empat minggu secara bertahap, mencakup sesi pemanasan, latihan teknik, dan evaluasi latihan [13]. Wawancara Mendalam Wawancara dilakukan terhadap 3 siswa aktif, 1 pelatih pencak silat, dan 3 guru pendamping. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar informan dapat berbicara bebas namun tetap dalam kerangka topik penelitian. Pertanyaan menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti pencak silat [14]. Studi Dokumentasi Dokumen yang dianalisis meliputi daftar kehadiran, buku panduan latihan, dan catatan evaluasi karakter dari guru. Dokumen ini berguna untuk melihat konsistensi kehadiran, keterlibatan siswa, serta progres karakter mereka [15].

Pemilihan Informan Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian [16]. Kriteria informan mencakup: Siswa aktif di Pondok Assaadah yang mengikuti kegiatan pencak silat minimal selama 2 bulan. Pelatih atau guru pencak silat di Assaadah, Pimpinan Assaadah atau guru pembina, Orang tua siswa yang terlibat dalam kegiatan. Prosedur Etika Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian [17]. antara lain: Informed consent, Informan diberi penjelasan lengkap tentang tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian, dan menyetujui partisipasi secara sukarela. Kerahasiaan (confidentiality) dijaga dengan menyamarkan identitas informan. Hak partisipan untuk mundur dari penelitian kapan saja dihormati. Peneliti juga memperoleh izin resmi dari pihak Assaadah Narathiwat sebagai

lokasi penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [18]. Setiap tahapan dijelaskan dan dianalisis sesuai konteks temuan lapangan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, peneliti mulai memilah, memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan peran pencak silat terhadap karakter disiplin belajar siswa [19]. Contoh aktivitas pada tahap ini: Meringkas pernyataan siswa mengenai perubahan kebiasaan mereka sebelum dan sesudah mengikuti pencak silat (misalnya, dari sering terlambat menjadi lebih tepat waktu). Mengelompokkan data dari pelatih mengenai metode latihan yang menekankan kedisiplinan belajar, seperti kedatangan tepat waktu, pakaian lengkap, dan kepatuhan terhadap instruksi. Mengidentifikasi pola-pola perilaku disiplin belajar yang muncul dari proses latihan pencak silat.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk matriks, narasi tematik, atau tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut [20]. Contoh penyajian: Narasi deskriptif tentang rutinitas latihan silat di Pondok Assaadah dan nilai-nilai kedisiplinan belajar yang diajarkan (seperti salat tepat waktu, antri, bersikap sopan kepada pelatih). Terlihat adanya pola hubungan antara rutinitas pencak silat dan peningkatan perilaku disiplin belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari di pondok.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Setelah data ditampilkan secara sistematis, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan cara: Member check, yaitu mengkonfirmasi hasil interpretasi kepada para informan untuk memastikan akurasi data. Triangulasi, membandingkan informasi dari berbagai sumber (siswa, pelatih, guru, orang tua) dan teknik (wawancara, observasi, dokumentasi). Pencak silat berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa di Assaadah Narathiwat melalui internalisasi nilai-nilai keteraturan, ketaatan pada aturan, dan keteguhan menjalankan rutinitas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul saat latihan, tetapi juga terbawa dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia dan telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Thailand. Di Assa-Adah, Narathiwat, Pencak Silat tidak hanya dipraktikkan sebagai bentuk pembelaan diri tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pengembangan karakter, khususnya dalam hal disiplin belajar. Dalam konteks ini, teori humanistik memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana Pencak Silat berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin belajar siswa [21]. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan individu secara holistik, terutama dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa, yang mana hal ini sangat penting adanya karena sebagai landasan para siswa bagaimana kedepan dalam pembelajarannya.

Disiplin sebagai Hasil Pembiasaan dalam Latihan Pencak Silat

Disiplin menurut para ahli merupakan perilaku patuh dan taat aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta dilakukan dengan kesadaran diri tanpa paksaan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dan perilaku sesuai dengan aturan yang ada. Thomas Gordon dalam penelitian R. S. Melati dkk (2021), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Jadi, disiplin menurut Gordon mencakup dua aspek yaitu ketaatan pada aturan dan tata tertib, serta pembentukan perilaku melalui latihan yang konsisten [22]. Poin-poin penting dari definisi disiplin menurut Gordon adalah ketaatan pada peraturan, pembentukan perilaku melalui pelatihan, penekanan pada Tindakan dan perilaku serta menghindari konfrontasi [23].

Latihan pencak silat di Madrasah Assa-Adah dilaksanakan tiga kali seminggu, dengan jadwal dan aturan ketat. Siswa diwajibkan hadir tepat waktu, berpakaian lengkap, dan mengikuti arahan pelatih tanpa protes. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk kesadaran akan pentingnya disiplin, yang kemudian terbawa ke aktivitas belajar lainnya [9]. Dalam setiap sesi, pelatih memberikan penekanan pada disiplin waktu, kebersihan tempat latihan, dan etika sopan santun. Nilai-nilai ini diulang terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan (*habit formation theory*) dalam pendidikan karakter [24].

Setiap sesi latihan dimulai dan diakhiri dengan salam serta doa

bersama, yang tidak hanya menjadi rutinitas formal. Para siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, mematuhi instruksi pelatih, dan menjaga sikap sopan. Kebiasaan ini, ketika dilakukan secara terus-menerus, membentuk disiplin diri yang secara perlahan mengakar dalam kepribadian siswa. Hal ini akan membawa siswa akan terbiasa dalam kesehariannya.

Lickona (1991), dalam artikel Susanti (2022) karakter, termasuk disiplin belajar, dibentuk melalui tiga komponen utama: *knowing the good, feeling the good, and doing the good*. Dalam konteks pencak silat, siswa tidak hanya diberi tahu pentingnya disiplin, tetapi juga merasakannya secara emosional melalui hubungan dengan pelatih dan teman, serta mempraktikkannya langsung dalam bentuk hadir tepat waktu dan taat aturan latihan [25]. Dengan demikian, pencak silat menjadi wadah konkret untuk membiasakan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Pelatih di Assa-adah juga memainkan peran penting dalam proses pembiasaan ini. Mereka tidak hanya melatih teknik fisik, tetapi juga bertindak sebagai figur teladan (*role model*) yang menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, sikap, dan ucapan. Peneliti mencatat bahwa siswa yang mengikuti latihan secara rutin menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajarnya tidak hanya dalam hal kehadiran, tetapi juga dalam hal kerapian, pengendalian emosi, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang ada.

Pembiasaan yang konsisten ini selaras dengan teori pembentukan perilaku dalam psikologi sosial, di mana tindakan yang diulang-ulang dalam lingkungan yang mendukung akan menjadi bagian dari kebiasaan individu [26]. Oleh karena itu, pencak silat bukan hanya membentuk fisik siswa, tetapi juga mentalitas disiplin yang mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari di pondok dan luar pondok.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif dalam pencak silat cenderung menunjukkan keteraturan dalam jadwal salat, ngaji dan belajar. Hal ini memperkuat bahwa disiplin belajar yang dibangun melalui pencak silat memiliki dampak yang meluas, tidak terbatas pada konteks latihan, tetapi juga pada kehidupan spiritual dan sosial mereka sebagai santri.

Dengan demikian, pencak silat berperan penting sebagai wadah pembentukan karakter melalui pembiasaan yang konsisten, di mana siswa

belajar untuk taat aturan, mengatur waktu, bersikap tertib, serta mengendalikan diri. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter disiplin belajar yang kuat, relevan untuk menghadapi tantangan baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas. Mahasiswa melihat keluarga sebagai pendorong utama dalam membuka wawasan mereka mengenai isu-isu sosial. Diskusi keluarga tentang ketidakadilan, kemiskinan, dan isu-isu lingkungan mengajarkan mahasiswa untuk lebih peka terhadap situasi sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu mahasiswa percaya bahwa keluarga berperan sebagai model perilaku yang mengajarkan cara bersikap terhadap sesama. Jika orang tua atau anggota keluarga lainnya aktif dalam kegiatan sosial, hal ini cenderung mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang serupa, seperti kegiatan pengabdian masyarakat, organisasi sosial, atau kegiatan relawan.

Teori Humanistik dan Aktualisasi Diri

Siswa yang mengikuti pencak silat mengaku mengalami peningkatan rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta perasaan dihargai sebagai individu yang memiliki kemampuan. Hal ini mencerminkan proses aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan oleh Maslow dalam piramida kebutuhannya [27]. Aktivitas pencak silat juga mendorong siswa mengenal potensi mereka. Misalnya, siswa yang awalnya pendiam menjadi lebih komunikatif karena latihan dilakukan secara berpasangan atau kelompok. Nilai ini mengindikasikan pencapaian aspek sosial dan emosional dalam teori humanistik [28].

Pembentukan karakter disiplin belajar melalui latihan pencak silat dapat dianalisis dari perspektif teori humanistik, khususnya gagasan aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow [29]. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, aktualisasi diri berada pada puncak piramida, yaitu tahap ketika individu berusaha mewujudkan potensi terbaik dalam dirinya baik secara fisik, emosional, maupun spiritual [30].

Dalam konteks Pondok Assaadah, kegiatan pencak silat menjadi medium aktualisasi diri bagi siswa. Latihan silat tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari perkembangan potensi diri yang lebih tinggi. Melalui latihan

yang konsisten dan berulang, siswa dilatih untuk mengenali kekuatan dan keterbatasan dirinya, serta belajar mengontrol emosi dan sikap dalam menghadapi tekanan atau tantangan, agar semua hal bisa dicapai dengan baik.

Teori humanistik menekankan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi positif dan kecenderungan bawaan untuk tumbuh ke arah yang lebih baik jika diberi kesempatan dan lingkungan yang mendukung [31]. Dalam hal ini, pencak silat berperan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan personal siswa, di mana mereka dihargai, dibimbing, dan didorong untuk berkembang secara holistik. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasa bermakna, kompeten, dan dihormati oleh teman maupun pelatihnya. Proses pembentukan disiplin belajar melalui pencak silat juga berkaitan erat dengan proses internalisasi nilai dan kesadaran diri (self-awareness). Siswa yang berlatih secara rutin akan terbiasa mengatur waktu, mematuhi aturan, serta menjaga konsistensi dalam perilaku. Ini menunjukkan bahwa disiplin belajar yang terbentuk bukan sekadar keterpaksaan eksternal, melainkan bagian dari proses pertumbuhan menuju aktualisasi diri [32].

Selain itu, pencak silat memberikan pengalaman otentik yang memperkuat harga diri (self-esteem), yang merupakan bagian penting dalam pendekatan humanistik. Siswa yang berhasil menguasai gerakan, mendapat pujian, atau menunjukkan kemajuan dalam latihan akan merasakan kebanggaan pribadi. Pengalaman-pengalaman tersebut membangun motivasi intrinsik untuk terus berkembang dan menjaga kedisiplinan, karena mereka menyadari bahwa keberhasilan datang dari usaha yang konsisten.

Dengan demikian, pendekatan humanistik membantu menjelaskan bahwa pencak silat bukan sekadar aktivitas jasmani, tetapi juga menjadi media aktualisasi diri siswa menuju pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Internalitas Nilai Moral dan Sosial

Internalisasi nilai adalah proses panjang yang mengubah nilai eksternal menjadi bagian dari kesadaran dan perilaku individu [33]. Dalam konteks latihan pencak silat di Assa-adah Narathiwat Thailand, proses ini menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa, terutama dalam

membangun disiplin belajar, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral.

Pencak silat tidak hanya melatih fisik, tetapi juga nilai moral seperti kejujuran (tidak menyontek saat ujian gerakan), respek kepada senior dan pelatih, serta tanggung jawab atas peralatan dan kebersihan tempat latihan. Nilai-nilai ini diperkuat dalam evaluasi karakter mingguan oleh pelatih dan guru [34]. Latihan bersama juga mengajarkan siswa bekerja sama, saling membantu, dan menahan emosi, terutama saat terjadi konflik antar individu. Pencak silat melatih siswa menyelesaikan konflik dengan dialog dan kedewasaan [35]. Latihan pencak silat bukan hanya bertujuan menguasai teknik bela diri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur seperti saling menghormati, sportifitas, kejujuran, dan solidaritas. Sejak awal latihan, siswa dilatih untuk memahami bahwa kekuatan fisik harus sejalan dengan etika penggunaan, yaitu hanya digunakan untuk membela diri, bukan untuk menyerang. Nilai ini menanamkan moralitas dasar mengenai kontrol diri dan prinsip non-kekerasan dalam menghadapi konflik sosial.

Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghargai pelatih dan sesama anggota, menunjukkan bahwa pencak silat menginternalisasi nilai ta'dzim (penghormatan) yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan pesantren. Misalnya, salam saat memulai dan mengakhiri latihan bukan hanya ritual formal, tetapi bentuk konkret penghormatan dan kesadaran akan keteraturan sosial dalam hubungan hierarkis.

Nilai sosial lain yang tertanam melalui pencak silat adalah kerja sama dan kekompakan. Banyak latihan yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok, yang menuntut siswa untuk mampu berkomunikasi, mengatur emosi, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya [36]. Hal ini memperkuat nilai kolektivitas dan kepedulian sosial, yang sangat penting dalam kehidupan komunitas pondok dan masyarakat luas.

Lebih jauh, pencak silat sebagai warisan budaya Nusantara mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang secara implisit mengajarkan identitas diri dan nasionalisme, meskipun dalam konteks Thailand Selatan [37]. Para siswa yang berasal dari komunitas Muslim minoritas merasa bahwa pencak silat memberi mereka kebanggaan identitas kultural dan spiritual, yang memperkuat kohesi sosial antar anggota pesantren dan komunitas sekitarnya.

Proses internalisasi ini berjalan melalui tiga tahapan utama:

Transformasi nilai siswa mulai mengenali dan memahami nilai-nilai yang diajarkan, Transaksi nilai siswa mulai berinteraksi dan menegosiasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Transinternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari struktur kepribadian siswa dan ditunjukkan dalam tindakan nyata, Melalui pembiasaan, contoh konkret dari pelatih, dan suasana latihan yang mendukung, nilai-nilai moral dan sosial tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga dirasakan dan dijalani secara konsisten oleh para siswa [38]. Oleh karena itu, pencak silat berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa secara menyeluruh.

Latihan pencak silat dilingkungan Assaadah bukan hanya aktivitas jasmani, melainkan sarana pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam praktik keseharian. Pencak silat mengandung warisan nilai budaya yang sangat dalam, mencerminkan filosofi hidup masyarakat Melayu-Muslim yang menjunjung tinggi kesopanan, kehormatan, dan tanggung jawab sosial [39].

1. Penguatan Nilai Moral melalui Keteladanan dan Tata Latih

Pelatih pencak silat di pondok tidak hanya berperan sebagai instruktur teknik, tetapi juga sebagai figur panutan (role model) yang menunjukkan prinsip moral dalam tindakan nyata. Keteladanan ini menjadi alat paling efektif dalam internalisasi nilai menurut Ki Hadjar Dewantara, yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter berjalan dengan pendekatan "ing ngarso sung tulodho" (di depan memberi teladan) [40].

Contohnya, ketika pelatih menegur dengan bijak siswa yang datang terlambat atau melanggar aturan, siswa tidak hanya belajar tentang kedisiplinan, tetapi juga tentang cara menyampaikan kritik yang beretika. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap otoritas diinternalisasi melalui interaksi yang manusiawi dan kontekstual.

2. Latihan sebagai Simulasi Kehidupan Sosial

Dalam latihan berpasangan atau kelompok, siswa belajar pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling menghargai. Misalnya, saat melakukan gerakan berpasangan, diperlukan kepercayaan terhadap lawan latihan dan pengendalian diri agar tidak menyakiti. Ini menanamkan kesadaran bahwa kekuatan fisik harus diimbangi dengan nilai empati dan kehati-hatian

dalam bersosialisasi [41].

Pencak silat dalam konteks ini menjadi "mikrokosmos" dari kehidupan sosial yang lebih besar, di mana siswa dibiasakan berinteraksi dalam aturan, menghargai perbedaan kemampuan, dan belajar menyelesaikan konflik dengan cara yang bermartabat. Hal ini memperkuat apa yang disebut oleh Kohlberg (1981) sebagai *moral reasoning*, yaitu kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral universal [42].

3. Pencak Silat sebagai Wahana Internalisasi Nilai Islam

Di lingkungan pesantren, nilai-nilai dalam pencak silat juga diperkuat dengan ajaran-ajaran Islam, seperti niat ikhlas dalam latihan, adab dalam berbicara, dan tanggung jawab menjaga diri. Ini menjadikan pencak silat sebagai aktivitas integratif antara olah tubuh dan olah hati, di mana siswa tidak hanya menjadi kuat secara fisik, tetapi juga matang secara sosial [43].

Prinsip *taqwa*, *ikhlas*, dan *sabar* sering kali disisipkan dalam instruksi pelatih maupun motivasi yang diberikan saat latihan. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami nilai moral sebagai aturan, tetapi juga sebagai nilai keimanan yang membentuk kepribadian muslim yang utuh.

4. Internalisasi Melalui Repetisi dan Pembiasaan Jangka Panjang

Internalisasi tidak terjadi dalam waktu singkat. Ia terbentuk melalui proses repetitif dan berulang dalam waktu yang cukup panjang. Latihan pencak silat yang dilakukan secara konsisten setiap pekan menciptakan semacam *habitation*, di mana nilai-nilai moral dan sosial bukan hanya diajarkan, tetapi dibiasakan, sehingga menjadi bagian dari identitas diri siswa.

Konsep ini sesuai dengan teori psikologi perilaku oleh Skinner dan Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku yang diulang dengan reinforcement (penguatan sosial atau emosional) akan cenderung menjadi kebiasaan jangka panjang [44]. Maka, saat siswa sudah terbiasa menghormati pelatih, datang tepat waktu, atau membantu temannya tanpa diminta, itu menunjukkan bahwa nilai moral dan sosial telah terinternalisasi.

5. Nilai Identitas dan Budaya Lokal

Bagi siswa di Thailand Selatan yang merupakan minoritas Muslim Melayu, pencak silat juga memperkuat identitas budaya dan spiritual mereka. Seni bela diri ini bukan hanya aktivitas fisik, tetapi bagian dari

warisan budaya leluhur yang memperkuat jati diri dan solidaritas kelompok. Dalam proses internalisasi nilai, ini berperan besar membentuk rasa memiliki, kebanggaan, dan ketahanan budaya di tengah tekanan globalisasi dan asimilasi nasional.

Dampak Sosial dan Akademik

Beberapa guru mencatat bahwa siswa yang aktif dalam pencak silat menunjukkan peningkatan dalam keteraturan belajar, keberanian bertanya di kelas, serta lebih peduli terhadap teman. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan dalam kegiatan fisik yang bernilai budaya berkontribusi positif pada prestasi akademik dan relasi sosial.

Latihan pencak silat di Pondok Assaadah tidak hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada aspek sosial dan akademik siswa [45]. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari pembinaan kepribadian menyeluruh (*holistik*) dalam dunia pendidikan pesantren, di mana aspek spiritual, intelektual, sosial, dan fisik saling terhubung.

a. Dampak Sosial

1. Peningkatan Keterampilan Interpersonal

Latihan pencak silat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Siswa dilatih untuk berpasangan, berkelompok, dan berinteraksi secara teratur [36]. Hal ini meningkatkan: Empati, Kepedulian sosial, Kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, Rasa saling menghormati dan kepercayaan antar individu. Menurut Vygotsky, interaksi sosial adalah fondasi utama perkembangan kognitif dan sosial anak. Dalam latihan silat, setiap interaksi menjadi wahana belajar sosial yang memperkuat karakter dan keterampilan hidup siswa.

2. Penguatan Solidaritas dan Integrasi Sosial

Pencak silat menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Siswa yang berasal dari latar belakang berbeda (bahasa, etnis, dan kebiasaan) dipersatukan dalam nilai dan tujuan yang sama. Ini menjadi media integrasi sosial yang efektif, terutama di kawasan seperti Thailand Selatan yang multikultural. Menurut Putnam, kegiatan komunitas seperti olahraga atau bela diri dapat memperkuat *social capital* yaitu jaringan sosial yang dibangun atas dasar kepercayaan, norma bersama, dan kerja sama yang erat.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Sosial

Siswa yang mengikuti latihan silat secara rutin menunjukkan peningkatan self-confidence. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, berbicara di depan umum, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Ini berkontribusi pada terbentuknya ketahanan pribadi dan sosial (social resilience) di lingkungan pesantren maupun masyarakat luar.

b. Dampak Akademik

1. Kedisiplinan dan Manajemen Waktu

Latihan silat yang terjadwal dan menuntut keteraturan menjadikan siswa lebih teratur dalam belajar, lebih terorganisasi, dan mampu mengatur waktu antara kewajiban akademik dan non-akademik [45]. Pembiasaan ini menciptakan pola hidup disiplin yang berdampak positif pada prestasi belajar. Menurut Lickona (1991), karakter disiplin yang terbentuk dalam aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi langsung terhadap kemampuan akademik siswa, terutama dalam hal konsentrasi, tanggung jawab terhadap tugas, dan ketekunan belajar.

2. Peningkatan Fokus dan Daya Ingat

Latihan pencak silat yang menuntut konsentrasi tinggi pada gerakan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan fungsi kognitif, termasuk daya ingat dan fokus belajar. Hal ini didukung oleh yang menyatakan bahwa aktivitas fisik terstruktur seperti bela diri meningkatkan performa akademik melalui peningkatan fungsi eksekutif otak.

3. Penurunan Perilaku Negatif dan Pelanggaran Aturan

Siswa yang terlibat dalam pencak silat cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan pondok, serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang seperti membolos, berkelahi, atau melanggar adab santri. Aktivitas positif ini menjadi alternatif preventif terhadap kenakalan remaja (juvenile delinquency).

PENUTUP

Pencak silat memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di Madrasah Assa-Adah, Narathiwat, Thailand. Melalui pendekatan humanistik dan experiential learning, pencak silat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Latihan terstruktur dan pembiasaan nilai moral dalam pencak silat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan

karakter siswa secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pencak silat dalam kurikulum sekolah tidak hanya meningkatkan aspek fisik, tetapi juga menumbuhkan pribadi yang disiplin, tangguh, dan berintegritas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di Pondok Assaadah Narathiwat, Thailand. Melalui latihan yang rutin, terstruktur, dan dibingkai dengan nilai-nilai moral serta pendekatan pembiasaan, siswa mengalami perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab baik dalam konteks sosial maupun akademik. Kegiatan pencak silat tidak hanya membina fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, serta menghormati aturan.

Hasil studi ini memiliki implikasi praktis bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren dan sekolah berbasis karakter, bahwa pencak silat atau aktivitas bela diri lainnya dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam pembinaan karakter disiplin. Pengintegrasian pencak silat ke dalam program ekstrakurikuler bukan hanya sebagai pelatihan fisik, tetapi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal dan nilai religius. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran sosial dan humanistik, bahwa karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan proses aktualisasi diri yang difasilitasi melalui kegiatan yang bermakna. Latihan pencak silat menjadi ruang internalisasi nilai secara natural, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan pendidikan karakter berbasis praktik langsung dan nilai-nilai luhur budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 14, no. 1, pp. 269–288, 2014.
- [2] A. M. Safina Arifin, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kepribadian Siswa Safina Arifin* Ali Maksum," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 11, 2023.
- [3] Jannah, "Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah | Jannah | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional," *Pros. Konf. Pendidik. Nas. "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inov. Pendidik. di Era Digit.*, vol. 1, no. 1, pp. 141–146, 2018.
- [4] A. H. Maslow, "Motivation amd Personality," *Harper Row*, p. 369, 1970.

- [5] S. Pokhrel, "What are the character values contained in martial arts and how are they integrated into Character Education? Literature review," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [6] A. Nuraeni and Jasmani, "Penerapan sikap kedisiplinan pada anak sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sekolah dasar negeri bangkir skripsi," 2025.
- [7] S. Haryanto and S. I. Fuadi, "Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Siswa SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo," vol. 2, 2025.
- [8] A. D. Salsabila *et al.*, "Peran Pembelajaran Pencak Silat dalam Membentuk Disiplin dan Pengendalian Diri Anak Sekolah Dasar," vol. 9, pp. 12268–12273, 2025.
- [9] M. Mustakim, S. Balkis, and M. Said, "Pengaruh Pencak Silat terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap," *Soc. Landsc. J.*, vol. 2, no. 1, p. 44, 2021, doi: 10.56680/slj.v2i1.19729.
- [10] G. Aiman, A. Arifi, and M. Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 3, pp. 349–358, 2022, doi: 10.37680/scaffolding.v4i3.2092.
- [11] Karunia, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mi Sultan Agung Babadan Baru Sleman," vol. 4, no. June, p. 2016, 2016.
- [12] A. Nasir, Nurjana, K. Shah, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 4445–4451, 2023.
- [13] J. Spradley, "Review Reviewed Work (s): Participant Observation by Published by : The George Washington University Institute for Ethnographic Research," vol. 53, no. March, pp. 4–7, 2017, doi: 10.2307/3318111.
- [14] S. Mashuri, M. Sarib, A. Rasak, and F. Alhabsyi, "Semi-structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies Ruslin," *IOSR J. Res. Method Educ.*, vol. 12, no. 1, pp. 22–29, 2022, doi: 10.9790/7388-1201052229.
- [15] J. Mackiewicz, *A Mixed-Method Approach*. 2018. doi: 10.4324/9780429469237-3.
- [16] A. Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif," *Univ. Esa Unggul*, no. December, pp. 1–14, 2020.
- [17] W. Haryani and I. Setyobroto, *Modul Etika Penelitian*. 2022.
- [18] M. S. Ummah, *Qualitative data Analysis A Metohods Sourcebook*, vol. 11, no. 1. 2019.
- [19] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [20] Zulfirman, "Analisis dan Penyajian Data," no. July, pp. 1–23, 2019.

- [21] A. A. Sandi, "Pencak Silat Sebagai Sistem (Studi Kasus Pencak Silat Pangean," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [22] R. S. Melati, S. D. Ardianti, and M. A. Fardani, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3062–3071, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1229.
- [23] I. Nurjanah, E. E. Rohaeti, and T. Alawiyah, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii," *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 5, no. 6, pp. 487–497, 2022, doi: 10.22460/fokus.v5i6.8673.
- [24] R. Rasyid, M. N. Fajri, K. Wihda, M. Z. M. Ihwan, and M. F. Agus, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 2, pp. 1278–1285, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7355.
- [25] S. E. Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2022, doi: 10.33650/trilogi.v3i1.3396.
- [26] and N. R. B. Robert A. Baron, Donn Erwin Byrne, "Psikologi Sosial 2.," 2004.
- [27] F. D. Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam J. Stud. Huk. Islam Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 209–230, 2019, doi: 10.51226/assalam.v8i2.140.
- [28] M. U. Mufarriq, "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat Muchammad Ukulul Mufarriq," *Khazanah Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 41–53, 2021, doi: 10.15575/kp.v3i1.
- [29] S. Muazaroh and Subaidi, "Dalam Pemikiran Abraham Maslow," *Al-Mahazib*, vol. 7, no. 1, pp. 17–33, 2019.
- [30] N. Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV," *J. Pesona Dasar*, vol. 1, pp. 105–112, 2019.
- [31] R. Z. Fajriyah, M. Maemonah, and M. Maryamah, "Teori Humanistik Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Analisis Artikel Jurnal Sinta 2-6)," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 8, pp. 893–898, 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i8.361.
- [32] Qurtubi Ahmad, "Penghormatan Dalam Islam Perspektif Hadis," *Skripsi Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, p. 4, 2011.
- [33] I. Gunawan and G. M. Sauri, Sofyan Ganeswara, "Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas," *J. Kaji. Pendidik. Umum*, vol. 18, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [34] M. Utomo, W. Wargo, and M. A. Musthofa, "The Role of Pencak Silat in Forming Youth Character," *Zabags Int. J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–36, 2023, doi: 10.61233/zijed.v1i1.4.
- [35] O. Erlangga, S. Syamsir, M. Ferdian Abduravi, H. Mulki Syaenra, M. Fayet, and P. Andika Nambela, "Dialog Dan Mediasi: Perspektif Komunikasi

- Konflik Dalam Strategi Manajemen Konflik,” *J. Inov. Glob.*, vol. 1, no. 2, pp. 180–187, 2023, doi: 10.58344/jig.v1i2.28.
- [36] A. D. Darmawan, A. Adelliana, E. D. Cahyani, and A. N. Triana, “Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat,” *PENJAGA Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 4, no. 1, pp. 28–35, 2023, doi: 10.55933/pjga.v4i1.668.
- [37] J. B. Rachman *et al.*, “Pendahuluan Cultural Heritage) melalui sidang ke 14 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of,” *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 17, no. 2, pp. 207–219, 2021.
- [38] N. Kholis, “Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri 67,” vol. 2, no. 2, pp. 67–75, 2017.
- [39] Widyanarto, D. F. Hendra, and S. Aprinnostein, “Silat Pengantin: Seni Pertunjukan Tradisi Melayu,” *J. panggung*, vol. 29, no. 2, pp. 191–204, 2019.
- [40] Eka Yanuarti, *KI Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangannya,”* vol. 1. 1977.
- [41] S. Warini, Y. N. Hidayat, and D. Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran,” *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 566–576, 2023, doi: 10.31004/anthor.v2i4.181.
- [42] S. L. Jorgensen, “Lawrence Kohlberg,” *Cambridge Habermas Lex.*, no. January 2011, pp. 595–598, 2019.
- [43] M. Y. W. Lailli, *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Disetujui Pembimbing*. 2022.
- [44] K. SaThierbach *et al.*, “Perilaku Gosip Sebagai Respon Interaksi Sosial Dalam Film Pendek ‘Tilik’ (Kajian Psikologi Belajar Sosial Albert Bandura) Suci,” *Proc. Natl. Acad. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2015, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827> <https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- [45] D. Setiawan and D. Mulyana, “Dampak Bela Diri Pencak Silat Terhadap Perkembangan Sosial,” *J. Sport (Sport, Phys. Educ. Organ. Recreat. Training)*, vol. 7, no. 1, pp. 80–86, 2023, doi: 10.37058/sport.v7i1.6564.

PANDUAN WAWANCARA

Untuk Siswa	1. Apa kebiasaan Anda sebelum dan sesudah mengikuti latihan pencak silat? 2. Apakah latihan silat membantu Anda lebih disiplin dalam belajar atau aktivitas harian lain? Bagaimana contohnya? 3. Apa peran pelatih dalam membentuk sikap disiplin Anda?
Untuk Pelatih	1. Bagaimana pendekatan Anda dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa saat latihan? 2. Apakah Anda melihat perubahan perilaku siswa yang rutin mengikuti latihan? 3. Apakah Anda menyisipkan nilai-nilai moral atau keagamaan selama latihan? Bagaimana bentuknya?
Untuk Guru Pendamping	1. Apakah Anda melihat perubahan kedisiplinan belajar pada siswa yang aktif mengikuti pencak silat? 2. Bagaimana integrasi antara pelatihan silat dan kegiatan belajar-mengajar? 3. Apa tantangan dan keberhasilan yang Anda lihat dalam proses ini?

PANDUAN OBSERVASI

Lokasi	: Madrasah Assa-Adah, Narathiwat Thailand
Waktu	: Dialakukan secara bertahap selama 4 minggu
Aspek yang diamati	1. Perubahan kedisiplinan dalam belajar, seperti mengaji dan sekolah. 2. Sikap sopan santun santri terhadap guru, pimpinan pondok serta terhadap santri yang senior. 3. Kerja sama yang dilakukan siswa saat mendapatkan tugas dari guru. 4. Sikap peka terhadap kebutuhan dilingkungan. 5. Kemampuan mengendalikan diri sendiri.



SURAT KETERANGAN

Nomor: ๐๐ ๑๐๐๐๖๘ / ๐๐๖๘ / โรงเรียนอัสอาดะห์ / ๕.๑ / ๒๕๖๖

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mahama Mama**
Jabatan : **Director**
Alamat : 43/1 M.1 T.banbangkunthong A.takbai C.Nrathiwat 96110
Herein as the Second (2nd) Party, or collectively the "Parties".

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Adi Nur Ali**
NIM : **2112211026**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi Islam**
Universitas : **Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi**

Mahasiswa tersebut adalah peserta program *ฝึกประสบการณ์วิชาชีพครู* yang bertempat di โรงเรียนอัสอาดะห์ จังหวัด นราธิวาส, ประเทศไทย. Dengan ini kami juga menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di โรงเรียนอัสอาดะห์ pada tanggal 30 November - 26 Desember 2024. Adapun judul penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan adalah : **"Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Siswa Broken Home/ เพื่อเพิ่มแรงจูงใจในการเรียนรู้ผ่านการให้คำปรึกษาและการบำบัดนักเรียนจากครอบครัวที่มีปัญหา."**

Selama kegiatan penelitian, yang bersangkutan menunjukkan sikap yang baik, bekerja dengan penuh dedikasi, dan berkontribusi positif terhadap kegiatan sekolah, asrama pesantren, dan masyarakat sekitar.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narathiwat, 25 Desember 2024

Director Assaadah School,

Mahama Mama





UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

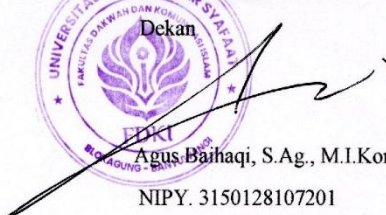
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.2.12 / 053.14 / UIMSya / FK / B.4 / 11 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similitaritas terhadap naskah Skripsi/Tesis:

Nama : Adi Nur Ali
NIM : 2112211026
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan hasil : 11 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Skripsi/Tesis.

Banyuwangi, 04 Juni 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Keterangan:

*Menggunakan aplikasi Turnitin.



Nomor : 077/GW-BK/V/2025
Perihal : Penerimaan Naskah Artikel

BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH

Letter Of Acceptance

Terimakasih kami sampaikan kepada:

Nama : Adi Nur Ali¹, Muhammad Bahrul Ulum Mubarak²
Afiliasi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Jawa Timur
Judul Artikel : Peran Pencak Silat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Assa-Adah Narathiwat Thailand
Email : adiali1207@gmail.com

Telah mengirimkan artikel terbaiknya untuk dipublikasikan pada Jurnal Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 8 No. 2 yang akan diterbitkan pada bulan November Tahun 2025.

Artikel dengan Judul tersebut diatas memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut dan dinyatakan **di terima**.

Kota Bima, 29 Mei 2025
Ketua Dewan Editor,





UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : ADI NUR ALI
NIM : 211221026
Program Studi : BK1
Judul Skripsi : Peran Pencak Silat Dalam Membentuk
Karakter Disiplin Belajar Siswa Asa-adah
Narathiwat Thailand
Pembimbing : MUHAMMAD BAKRUL ULUM MUBAROK, MHI

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul	01/01/2025	
2	Pendahuluan	15/01/2025	
3	Metode dan Revisi	09/02/2025	
4	ACC Seminar Proposal	12/02/2025	
5	Hasil dan Pembahasan	13/02/2025	
6	Revisi	14/03/2025	
7	Submit Jurnal	28/05/2025	
8	ACC Sidang Monasqasah	15/06/2025	
9	Revisi	05/08/2025	
10	Revisi	3/08/2025	
11	revisi	5/08/2025	
12	revisi	7/08/2025	

Blokagung, 14 Juni 2025

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
NIP. 3152304039301

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Adi Nur Ali
 NIM : 2112211026
 TTL : Jadi Mulya, 05 Januari 2003
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Agama : Islam
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
 Telp : 082132819988
 Alamat : Jalur 23 Blok D RT 009 RW 005 Desa Jadi Mulya, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan.

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2009	2015	SD Negeri 1 Jadi Mulya	
SMP	2015	2018	SMP Hidayatul Fudhola' Wali Songo	
SMK	2018	2021	SMK darussalam Blokagung	Teknik Komputer dan Jaringan
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi	Bimbingan dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
--------------------	-------------	-------------	-------------------------------	--------------

Ula	2018	2021	PP. Darussalam Blokagung	
Wustho	2021	2023	PP. Darussalam Blokagung	
Ulya	2023	2025	PP. Darussalam Blokagung	

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis SMP Hidayatul Fudhola' Wali Songo Tahun 2016-2017
2. Sekretaris Kamar Al-Qudsiyyah D. 04 Tahun 2021-2022
3. Ketua Santri Husada PP. Darussalam Blokagung Tahun 2021-2022
4. Bendahara HMPS BKI Tahun 2022-2023
5. Anggota KSR PMI Unit Uimsya Tahun 2022
6. Kepala Asrama Al-Azhar (K) Tahun 2023-2025
7. Pengurus Pesantren Bagian Sekretaris II tahun 2025-2027

Prestasi Akademik

1. Ujian Kelulusan Juara Pararel III SMP Hidayatul Fudhola' Wali Songo

Banyuwangi, 16 Juli 2025

Adi Nur Ali

NIM : 2112211026



2025